

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KREATIFITAS MASYARAKAT JANTHO MAKMUR MELALUI PELATIHAN ECOPRINT GUNA

Niko Andeska¹, Muhammad Ghifari², Rino Yuda³

¹)Program Studi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

^{2,3})Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain,

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

e-mail: nikoandeska@isbiaceh.ac.id¹, muhammadghifari@isbiaceh.ac.id², rinyuda@isbiaceh.ac.id³

Abstrak

Kota Jantho merupakan pusat administrasi Kabupaten Aceh Besar saat ini menjadi tujuan salah satu destinasi wisata alam yang diminati wisatawan local maupun wisatawan domestik. Majunya pariwisata tentunya sangat berpengaruh dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang bergerak dibidang UMKM. Akan tetapi saat ini produk oleh-oleh yang ditawarkan masyarakat Jantho masih sebatas kuliner. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kreatifitas masyarakat untuk menghadirkan berbagai pilihan oleh-oleh bagi wisatawan yang datang ke destinasi-destinasi wisata yang terdapat di Kota Jantho. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian dari berbagai kalangan termasuk Pemerintah Kabupaten, meskipun demikian untuk masyarakat ataupun pelaku UMKM Kota Jantho masih belum menemukan gagasan inovasi untuk memanfaatkan potensi besar yang dimiliki di Kota Jantho yang asri dan hijau. Oleh karena itu sebagai dosen melalui salah satu kewajibannya dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, penulis bersama tim memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut melalui pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan ecoprint dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Dan Kreatifitas Masyarakat Jantho Makmur Melalui Pelatihan Ecoprint Guna Menghasilkan Produk Kreatif”. Metode penngabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan paktek. Pelatihan ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi pengusul menargetkan agar peserta pelatihan mampu berwirausaha. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang ecoprint.

Kata kunci: 1 Pelatihan 2, Ecoprint 3, Produk_Kreatif

Abstract

Jantho Town is the administrative center of Aceh Besar District and is currently a natural tourist Kota Jantho merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar dan saat ini menjadi destinasi wisata alam yang diminati wisatawan lokal maupun domestik. Kemajuan pariwisata tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang bergerak di sektor UMKM. Namun saat ini produk oleh-oleh yang ditawarkan komunitas Jantho masih sebatas kuliner saja. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat dalam memberikan berbagai pilihan oleh-oleh bagi wisatawan yang datang ke destinasi wisata di Kota Jantho. Permasalahan ini tentu saja menjadi kekhawatiran berbagai kalangan termasuk Pemerintah Kabupaten, namun demikian masyarakat atau pelaku UMKM di Kota Jantho masih belum menemukan ide-ide inovatif untuk memanfaatkan potensi besar yang dimiliki Kota Jantho yang indah dan hijau. Oleh karena itu, sebagai seorang dosen melalui salah satu kewajibannya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, penulis bersama tim memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan ecoprint dengan judul “Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Jantho Komunitas Makmur Melalui Pelatihan Ecoprint Menghasilkan Produk Kreatif”. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Pelatihan ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan dan keterampilan, namun pemrakarsa menargetkan peserta pelatihan mampu menjadi wirausaha. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang ecoprinting.

Keywords: 1Training 2, Ecoprint 3, Creative_Products

PENDAHULUAN

Kota Jantho merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Jarak yang harus ditempuh untuk menuju ke Kota Jantho adalah 14 km dari jalan lintas Banda Aceh Medan, dan dari Banda Aceh Ibu Kota Provinsi berjarak 52 km. Kota Jantho terdiri dari 13 desa dengan luas area sebesar 593 (km²). Penduduk Jantho mayoritas bekerja pada sektor pertanian, perdagangan, dan perkebunan. Sedangkan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja dalam lingkungan pemerintahan Kota Jantho atau lingkungan Pemerintahan Aceh Besar dominan berasal dari luar Kota Jantho dan mereka tidak tinggal atau menetap di Kota Jantho. Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan, masyarakat Kota Jantho memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam dan masih ada masyarakat termasuk kedalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Berangkat dari kelompok tersebut banyak masyarakat yang memungkinkan untuk lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian.

Kota Jantho selain sebagai pusat administrasi juga memiliki potensi besar dalam pariwisata, hal tersebut dengan hadirnya beberapa tempat wisata alam seperti Jantho Panorama Part (JPP) yang ramai dikunjungi terutama saat akhir pekan. Wisatawan tersebut dominan berasal dari kabupaten aceh besar dan banda aceh, bahkan dari kabupaten lainnya. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, tentunya hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi masyarakat jantho dan pelaku UMKM untuk menjajakan produknya. Akan tetapi saat ini produk oleh-oleh dari pelaku UMKM Kota Jantho hanya berupa makanan seperti keripik ubi, keripik pisang, keripik tempe, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah kabupaten telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong minat masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui UMKM, salah satu contohnya menyelenggarakan kegiatan bazar dan pameran produk UMKM Aceh Besar di Gedung Jantho Sport Center (JSC) di Kota Jantho. Meskipun telah dilaksanakan bazar dan pameran produk UMKM, akan tetapi produk yang dipamerkan lebih dominan produk atau oleh-oleh makanan, atas dasar tersebut memperkuat dibutukannya pelatihan yang tepat. Salah satu yang dapat dilakukan pengusul selaku dosen di daerah tersebut dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan ecoprint sebagai peluang usaha yang ramah lingkungan sesuai dengan lingkungan Kota Jantho yang hijau dan asri. Dengan harapan bisa terbentuknya wirausaha baru oleh masyarakat atau mitra serta terciptanya produk kreatif dan inovatif yang menjadi produk oleh-oleh khas Kota Jantho.

Ecoprint berdasarkan namanya terdiri terdiri atas eco yang berarti ekosistem atau alam dan print yang berarti cetak (Asmara, 2020), Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak (Sholikhah dkk., 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Ecoprint adalah teknik pengolahan kain menggunakan bagian dari alam sebagai media pewarnaan dan pembentuk (pencetak) motif. Bagian alam yang digunakan mulai dari jenis bahan utama berupa kain yang terbuat dari serat alam maupun hewan, hingga untuk perwujudan ecoprint menggunakan bahan daun, bunga, batang, buah, akar, kulit kayu dan bagian lainnya. Sehingga kekayaan alam dan potensi penduduk Indonesia, menjadikan ecoprint dari Indonesia terdepan di dunia.

Ecoprint menjadi salah satu peluang bisnis alternatif yang menjanjikan (Hikmah & Retnasari, 2021). Hal ini menjadi ketertarikan pengusul bersama tim memberikan pelatihan ecoprint kepada masyarakat Kelurahan Jantho Makmur, Kecamatan Kota Jantho. Pelatihan ecoprint menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat di bidang UMKM serta didukung dengan lingkungan Kota Jantho yang hijau dan asri. Sehingga mampu menjadi pemicu geliat UMKM di Kota Jantho.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi berupa memberikan pengetahuan terkait ecoprint, mulai dari memperkenalkan produk ecoprint, pengetahuan bahan-bahan yang dapat digunakan, hingga formula dan Teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan produk ecoprint melalui metode ceramah dan tanya jawab.

Kemudian memberikan pelatihan terkait pembuatan produk ecoprint dimulai dari pelatihan pemilihan bahan, pengolahan bahan, pembuatan ecoprint, hingga membuat produk jadi yang layak untuk dijual oleh penerima pelatihan.

Pemilihan pelatihan ecoprint dalam menyelesaikan masalah ini dikarenakan ecoprint merupakan produk yang sedang berkembang pesat dan diminati banyak kalangan hingga mancanegara, serta produk ecoprint merupakan produk yang mengutamakan ramah lingkungan, sehingga hasil produk yang diciptakan tidak menambah masalah dalam pencemaran lingkungan.

Peserta pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan pengetahuan menerima pemahaman dasar-dasar ecoprint melalui metode ceramah dan tanya jawab, memahami formula mordan yang digunakan dalam pembuatan produk ecoprint, serta mampu membedakan tumbuhan untuk diaplikasikan pada pembuatan ecoprint.

Sedangkan peningkatan keterampilan Ecoprint merupakan peningkatan kemampuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam memproduksi produk ecoprint mulai dari menakar formula mordan secara mandiri dalam pengolahan kain untuk ecoprint, hingga mengeksplorasi tumbuhan yang ada disekitar lokasi pelatihan dalam pembuatan produk ecoprint.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada sejumlah metode yang digunakan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan dan konteks proyek. Pada pelatihan ini menggunakan pendekatan participant active learning yaitu peserta berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan ecoprint (Naufa dkk., 2019). Prosedur dan tahapan yang dilakukan untuk merealisasikan solusi tersebut yaitu:

1. Ceramah, dilakukan dengan menjelaskan ecoprint dan ruang lingkupnya, memperkenalkan produk *ecoprint*, alat dan bahan, formula, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*.
2. Demonstrasi, demonstrasi dilakukan dengan memperagakan proses pembuatan ecoprint kepada peserta.
3. Praktek, melakukan pelatihan pembuatan produk *ecoprint* menggunakan teknik *steam* pada media kain.
4. Evaluasi, pada tahapan ini penulis melakukan peninjauan hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat gampong jantho Makmur yang dilaksanakan telah menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta dalam bidang ecoprint dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan produk ecoprint seperti jilbab, totebag, pouchbag, alas meja, topi, rompi, dan baju.

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan penjelasan tentang ecoprint dan ruang lingkupnya, memaparkan alat dan bahan yang digunakan, Teknik dan formula yang digunakan dalam pembuatan ekoprint pada kain, memperagakan contoh karya ecoprint yang telah di buat sebelum pelaksanaan kegiatan, serta menjelaskan prospek ecoprint dalam meningkatkan ekonomi.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang ecoprint

Tahapan pelatihan ecoprint sebelum melakukan praktek, tim pengabdian masyarakat melakukan demonstrasi didepan peserta guna memberikan pemahaman proses pembuatan ecoprint yang akan dipraktekkan langsung oleh peserta pelatihan. Sedangkan tahapan praktek yang dilakukan peserta meliputi:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Mordanting kain

Mordanting merupakan tahapan yang sangat penting dalam pembuatan ecoprint, dapat dikatakan bahwasanya tahap mordan merupakan tahap penentu keberhasilan transfer dan efek pemindahan bentuk dan warna daun ke kain. Pada tahap ini peserta menakar bahan mordan sesuai arahan saat sesi ceramah

kemudian peserta merendam dan meremas-remas kain selama 5 menit pada larutan mordan lalu di jemur hingga kering. Setelah kain kering, kain di celupkan ke dalam larutan calcium carbonat kemudian di kain dibilas menggunakan air bersih. Proses mordanting tersebut dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Persiapan mordanting

Peserta menakar bahan mordan yang terdiri atas tawas dan tunjung dilarutkan ke dalam air bersih dan di aduk hingga larutan tercampur dengan baik



Gambar 3. Mordanting

Perendaman kain pada larutan mordan dengan cara diremas-remas selama lima menit guna memaksimalkan penyerapan larutan pada kain



Gambar 4. Penjemuran

Setelah kain di rendam pada larutan mordan kain diperas kemudian kain dijemur hingga kering dibawah sinar matahari



Gambar 5. Penguncian

Kain yang telah kering di celupkan kedalam larutan calcium carbonat, pencelupan dilakukan cukup hingga kain basah secara keseluruhan



Gambar 6. Pembilasan

Setelah kain dicelupkan kedalam calcium carbonat, kain dicuci menggunakan air hingga bersih yang kemudian di peras hingga air pada kain tidak menetes.

3. Penata daun



Gambar 7. Penataan daun

Penataan daun dilakukan dengan mengeksplorasi tumbuhan yang ada disekitar lokasi pelatihan, peserta diberikan kebebasan dalam menata daun sesuai kreatifitasnya masing-masing



Gambar 8. Penggulungan kain

Setelah daun di tata kain ditutup dengan plastik dan digulung menggunakan selang, penggulungan dilakukan dengan kencang agar daun menempel kuat pada kain

4. *Steaming* (kukus)



Gambar 9. Steaming

Proses steaming (pengukusan) pada pelatihan ini menggunakan kukusan besar yang dibuat secara khusus oleh penulis agar proses pengukusan lebih mudah dan penggulungan tidak perlu dilipat-lipat menjadi kecil

5. Evaluasi



Gambar 10. Evaluasi

Setelah kain keluar dari kukusan, tim pkm melakukan evaluasi pada hasil ecoprint yang dibuat peserta, sehingga peserta dapat memahami kekurangannya dan menjadi catatan dalam pembuatan ecoprint selanjutnya

SIMPULAN

Ecoprint merupakan teknik pengolahan kain yang memanfaatkan bagian alam sebagai media untuk mewarnai dan membentuk (mencetak) pola. Bagian alam yang digunakan mulai dari bahan utama berupa kain yang terbuat dari serat alam atau hewani, hingga pembuatan ecoprint dengan menggunakan daun, bunga, batang, buah, akar, kulit pohon dan bagian lainnya. Oleh karena itu, kekayaan alam dan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan jejak ekologis Indonesia terdepan di dunia.

Hal ini menjadi ketertarikan tim pkm memberikan pelatihan ecoprint kepada masyarakat Gampong Jantho Makmur, Kecamatan Kota Jantho. Pelatihan ecoprint merupakan langkah strategis untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sektor UMKM dan didukung dengan lingkungan Kota Jantho yang hijau dan asri. Sehingga bisa memacu pertumbuhan UMKM di Kota Jantho.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Gampong Jantho Makmur ini telah membantu meningkatkan pengetahuan peserta dalam bidang ecoprint dan meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan berbagai macam produk ecoprint.

SARAN

Pelatihan ecoprint yang telah dilakukan sudah memiliki dampak positif bagi peserta yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan kreatifitas masyarakat dalam bidang ecoprint. Oleh karena itu diharapkan kedepan adanya terobosan yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan ecoprint baik dari segi formula maupun pembentukan daun pada kain. Sehingga menambah keragaman produk ecoprint yang beredar di masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan financial dari Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) melalui hibah program Pengabdian Masyarakat Pemula skema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masyarakat, oleh karena itu Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa adanya dukungan tersebut, pelatihan ecoprint ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/Jas.V1i2.4706>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1).
- Naufa, M., Andeska, N., & Kholilah, A. (2019). Pelatihan Batik Celup Di Gampong Jantho. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i2.16146>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion And Fashion Education Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/Ffej.V10i2.50612>